

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI  
KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2009-2018**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam (S.E)**

**Oleh**

**DESI MARLENA  
NPM. 1551010026  
Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAMDI  
KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2009-2018**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam (S.E)**

**Oleh**

**DESI MARLENA  
NPM. 1551010026  
Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th., M.Kom.I.  
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Jumlah penduduk miskin di Lampung Utara tahun 2009-2018 cenderung mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Lampung Utara masih tergolong tinggi yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Lampung Utara masih diatas jumlah penduduk miskinnya.Oleh karena itu, pemerintah daerah Kotabumi Kabupaten Lampung Utara berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan bagaimana jumlah penduduk miskin dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif dan skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka (X1) dan tingkat pendidikan (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah penduduk miskin (Y) dengan objek penelitian di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.Sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data time serries dan teknik sampel yang digunakan purposive sampling dengan data *time series*, jumlah sampel 10 tahun yakni tahun 2009-2018.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengangguran terbuka (PT)memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin (PM)Artinya, hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran Terbuka (PT) memiliki hubungan positif terhadap penduduk miskin, dimana semakin tinggi Pengangguran Terbuka (PT), maka Penduduk Miskin akan semakin tinggi. Tingkat Pendidikan (PT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin (PM).Artinya, Tingkat Pendidikan (TP) tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin, dimana ketika Tingkat Pendidikan (TP) mengalami peningkatan, maka Penduduk Miskin (PM) tidak akan terpengaruhi.Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.Orang miskin yang malas berusaha sangat dikecam oleh ajaran Islam.Islam melarang orang miskin untuk meminta-minta karena malas bekerja.Islam mengajarkan kepada orang miskin untuk berinfak, meski dengan jumlah yang sedikit.Jangan sampai orang tidak pernah berbagi sepanjang hidupnya dengan alasan kemiskinan.Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pasti ialah zakat.

**Kata Kunci:** *Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Marlana

NPM : 1551010026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019  
Penulis,

Desi Marlana  
NPM. 1551010026





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung Telp: (0721)703160**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan  
Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk  
Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kotabumi  
Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018.**

**Nama : Desi Marlina  
NPM : 1551010026  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Budimansyah, S.Th., M.Kom.I  
NIP. 197707252002121001**

**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.  
NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratinin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2009-2018**

disusun oleh **Desi Marlina, NPM : 1551010026** Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**TIM MUNAQASAH**

Ketua Sidang : **Deki Firmansyah, S.E, M.S.I**

Penguji 1 : **Any Eliza, S.E, M.Ak**

Penguji 2 : **Gustika Nurmalia, S.E, MEK.**

Sekretaris : **Wenny Rosilawati, S.E, M.M**

**Dekan**





## MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِ ﴿٢٠﴾

*Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Orang miskin yang tidak mendapat bagian Maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta”. (QS. Adz-Dzariat: 19-20)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Aliyy, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 441

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabiil'alamin dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tersayang Mamah dan Bapak (Ayahanda Ujang Japar, dan Ibunda Suryati) yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar terus berada di jalanNya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adik-adikku tersayang Aldi Saputradan Aira Aprillia, terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Kepada sahabat-sahabatku EsPro: Ari Widiyanto, Beti Karlina, Elsa Susanti, Marlina Anggraini, Saniyah, Sesi Enjel, dan teman-temanku yang selalu menemaniku Nopita, Siti Masdiyah, Arini Wijayanti, Derista Rizkiyaniterimakasih untuk doa, semangat, dan dukungannya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Desi Marlana dilahirkan di Kecamatan Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tanggal 01 Maret 1997 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ujang Japar dan Ibu Suryati.

Pendidikan pertamakali di SDN 5 Bukit Kemuning dan tamat pada tahun 2009. kemudian melanjutkan sekolah di SMP N 4 Bukit Kemuning dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan ke jenjang SMA di SMA N 1 Bukit Kemuning dan tamat pada tahun 2015. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Syariah pada saat itu dan sekarang FEBI pada jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur SPAN-PTKIN.

Riwayat hidup penulis belum selesai sampai disini, penulis mohon doanya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019  
Penulis,

Desi Marlana  
NPM. 1551010026

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengangguran Terbuka Dan tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018 ” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Budimansyah, S.Th., M.Kom.I (Pembimbing I) dan Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek (Pembimbing II) sebagai dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik, dan telah meluangkan

banyak waktunya untuk membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis.
5. Adik-adik prodi Ekonomi Syariah yang sedang berjuang menyelesaikan studinya tetap semangat dan kembangkan prestasi, kemampuan yang ada untuk mengharumkan citra kampus tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 259 Agustus 2019  
Penulis,

Desi Marlina  
NPM. 1551010026



## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. LatarBelakang Masalah.....	4
D. BatasanMasalah.....	13
E. RumusanMasalah.....	13
F. TujuanPenelitian.....	14
G. ManfaatPenelitian.....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	15
1. Kemiskinan.....	15
2. Teori Kemiskinan.....	20
3. Jumlah Penduduk Miskin.....	26
a. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam .....	27
4. Pengangguran.....	30
a. Dampak Pengangguran.....	33
b. Hubungan Pengangguran Terbuka .....	34
c. Pengangguran Terbuka Perspektif Islam.....	34
5. pendidikan.....	35
a. Hubungan Tingkat Pendidikan.....	40
b. Tingkat Pendidikan Perspektif Islam.....	41
6. Penelitian Terdahulu.....	42

7. Kerangka Pemikiran.....	47
8. Hipotesis.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian.....	55
B. Jenis Dan Sumber Data.....	55
1. Jenis Data.....	55
2. Sumber Data.....	56
C. Metode Pengumpulan Data.....	57
1. Metode Dokumentasi.....	57
2. Studi Pustaka.....	57
D. Alat Uji Data.....	57
1. Populasi .....	57
2. Sampel.....	58
E. Definisi Variabel Penelitian.....	59
1. Variabel Terikat (Dependen).....	59
2. Variabel Bebas (Independen).....	59
F. Metode Analisis Data.....	60
1. Asumsi Klasik.....	61
a) Uji Normalitas.....	61
b) Uji Multikolinieritas.....	62
c) Uji Autokorelasi.....	63
d) Uji Heteroskedastisitas.....	63
G. Regresi Linier Berganda.....	64
H. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji t.....	64
2. Uji Simultan (Uji F).....	65
I. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	67
2. Jumlah Penduduk Miskin.....	70
3. Pengangguran Terbuka.....	71
4. Tingkat Pendidikan.....	72
B. Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Berganda, Dan Uji Hipotesis.....	73
1. Hasil Penelitian.....	73
a. Statistik Deskriptif.....	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Normalitas.....	76
b. Uji Multikolinieritas.....	77
c. Uji Heteroskedastisitas.....	78
d. Uji Autokorelasi.....	79

3. Analisis Regresi Berganda.....	79
4. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji t Parsial.....	81
b. UjiF.....	82
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83
d. Pembahasan.....	83
1) Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	84
2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	85
3) Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTARPUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Kabupaten/Kota)...6
Grafik 1.2	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Lampung Utara.....8
Tabel 1.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung Utara.....8
Grafik 1.4	Angka Partisipasi Tingkat Pendidikan Lulusan Perguruan Tinggi Lampung Utara.....10
Tabel 1.5	Penelitian Terdahulu.....39
Tabel 1.6	Daftar Variabel Penelitian.....50
Tabel 3.1	Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.....58
Tabel 4.1	Jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu di Kabupaten Lampung Utara 2017.....59
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....64
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....67
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....68
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....69
Tabel 4.6	Hasil Regresi Berganda.....70
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....72
Tabel 4.8	Hasil Uji t.....73

Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis.....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Ilustrasi Lingkaran Kemiskinan Menurut Nurkse.....	22
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 2.3	Uji Normalitas.....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 01 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 02 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 03 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Kabupaten/Kota)
- Lampiran 04 Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Lampung Utara
- Lampiran 05 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung Utara
- Lampiran 06 Angka Partisipasi Tingkat Pendidikan Lampung Utara
- Lampiran 07 Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.
- Lampiran 08 Jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu di Kabupaten Lampung Utara 2017
- Lampiran 09 Hasil Regresi
- Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11 Data Excel





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini : **“Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

**Analisis** adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>

**Pengangguran terbuka** adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara

---

<sup>1</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan malas bekerja.<sup>2</sup>

**Tingkat pendidikan** adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.<sup>3</sup>

**Jumlah penduduk miskin** adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi anggota rumah tangga miskin. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk miskin yang dimaksud dalam proposal ini adalah kemiskinan pada masyarakat Kotabumi Lampung Utara dimana mereka yang pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan yang taraf kehidupannya masih tergolong rendah dimana mereka dengan menggantungkan hidupnya pada mata pencarian pokok dibidang pertanian

---

<sup>2</sup>Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h. 299.

<sup>3</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 255.

<sup>4</sup>Ahmad Muhammad Al Asal, Pathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam* (Jakarta: CV.PustakaSetia, 2000), h. 39.

dan kegiatan-kegiatan lainnya yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional.<sup>5</sup>

**Ekonomi Islam** adalah ilmu yang membahas serta mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas analisis pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan yang menimbulkan terjadinya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Objektif**

Penelitian tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan permasalahan kemiskinan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Untuk itu, peneliti mengambil studi kasus di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Karena menurut data BPS Kabupaten Lampung Utara menempati persentase terendah kelima, akan tetapi hal itu tidak terlihat jika kita melihat wilayah-wilayah yang ada di pelosok yang jatuh dari kata layak. Seperti yang terjadi di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten ini merupakan salah satu Kabupaten yang

---

<sup>5</sup>Murni Daulay, *Kemiskinan Pedesaan* (Medan: USU Perss, 2015), h. 166.

<sup>6</sup>Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 25.



memiliki potensi di bidang pangan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Namun, ternyata masyarakat Kotabumi Kabupaten Lampung Utara masih banyak yang dibawah garis kemiskinan seperti memiliki sumber alam yang melimpah, serta sumber daya manusia yang produktif dan memiliki potensi. Akan tetapi, masih banyaknya kemiskinan dilihat dari infrastruktur di Kotabumi Lampung Utara saat ini masih kurang memadai serta adanya permasalahan ekonomi yang masih terus meningkat.

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk menganalisis penganguran terbuka dan tingkat pendidikan yang menimbulkan terjadinya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian data sekunder.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti: makan, tempat tinggal, dan kesehatan. Kemiskinan terjadi karena

kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan. Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan, bahkan keberdayaan dan partisipasi. Menurut Sen dalam Dewanto dkk kemiskinan jangan hanya dianggap sebagai sebuah pendapatan yang rendah (*low income*) tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas dengan demikian kemiskinan tidak bisa hanya di pandang dari satu sisi rendahnya pendapatan tetapi harus dari banyak aspek lain yang saling berkaitan sehingga bersifat multidimensi.<sup>7</sup>

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksetaraan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Menurut *World Bank*(2004) dalam Wijayanto menyatakan bahwa salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, perumahan, dan tingkat kesehatan serta pendidikan yang di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang di kategorikan

---

<sup>7</sup>Mohammad Rifqi Muslim, Pengangguran Terbuka Dan Determinannya, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol. 15 No.2, Oktober 2014.

miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan(pengangguran terbuka, serta tingkat pendidikan mereka pada umumnya tidak memadai).<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Kabupaten/Kota)**

Wilayah	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	79.48	71.80	67.88	65.23	60.81	60.27	42.2	44.9	42.71	40.62
Tanggamus	174.93	98.10	92.75	89.36	85.64	85.02	81.6	81.34	77.53	73.77
Lampung Selatan	222.53	188	177.74	171.41	162.97	161.79	157.7	158.38	150.11	148.53
Lampung Timur	206.28	200.40	189.46	182.21	172.21	170.73	170.1	172.61	167.64	162.94
Lampung Tengah	230.66	197.80	187	180.23	162.81	161.55	164.4	165.67	162.38	160.12
Lampung Utara	171.05	164.80	155.81	149.95	142.01	140.73	140.4	139.5	131.78	128.02
Way Kanan	79.22	76.70	72.51	69.37	65.18	64.50	63.1	63.64	62	60.16
Tulang Bawang	86.80	43.10	40.75	38.95	33.72	36.83	44.2	44.26	44.31	43.1
Pesawaran	100.86	81.50	77.05	74.26	74.60	74.01	75.4	74.45	71.64	70.14
Pringsewu	-	45.50	43.02	41.42	37.31	37.77	45.6	45.72	44.41	41.63
Mesuji	-	16.20	15.32	14.74	11.23	12.79	16	15.74	15.16	15.01
Tulang Bawang Barat	-	19.10	18.06	17.35	16.43	18.73	21.8	22.39	21.77	21.93
Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	24	24.2	23.76	22.98
Bandar Lampung	123.90	128.60	121.58	117.35	102.75	102.27	100.6	100.54	100.5	93.04
Metro	21.22	20.10	19	18.34	17.08	16.95	16.2	16.26	16.06	15.06
Provinsi Lampung	1558.28	1479.93	1277.93	1230.16	1144.76	1143.93	1163.3	1169.6	1131.73	1097.05

**Sumber : BPS Provinsi Lampung**

<sup>8</sup>M .A Hudori, Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi, *Jurnal Of Economics And Business*, Vol. 1 No.1, September 2017.

Jumlah penduduk miskin di Lampung Utara di tahun 2009-2018 menunjukkan bahwa Lampung Utara menempati posisi kelima setelah Lampung Selatan. Jumlah penduduk miskin di Lampung Utara pada tahun 2009-2018 pun mengalami beberapa kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada tabel 1.2. Hal tersebut akibat dari dampak kenaikan harga BBM di akhir tahun 2005, serta tingginya laju inflasi pada tahun 2011, 2012. Tingginya laju inflasi ini berimplikasi pada kenaikan garis kemiskinan sehingga jumlah penduduk miskin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kotabumi Lampung Utara terus berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan.<sup>9</sup>

Alasan memilih Kotabumi Lampung Utara sebanyak 23,28 persen atau 139.422 dari 598.892 total penduduk Lampung Utara masih hidup dibawah garis kemiskinan. Selain tinggi dalam angka penduduk miskin, menurut Kepala Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), jumlah data tertinggal di Lampung Utara masih terbilang tinggi. Berdasarkan hasil revisi dan validasi Kementerian Pembangunan Dan Tertinggal yang kemudian dituangkan kedalam keputusan Bupati Lampung Utara. Adanya program pembangunan prioritas, hal tersebut tentunya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung Utara dan mewujudkan Lampung Utara maju dan sejahtera.

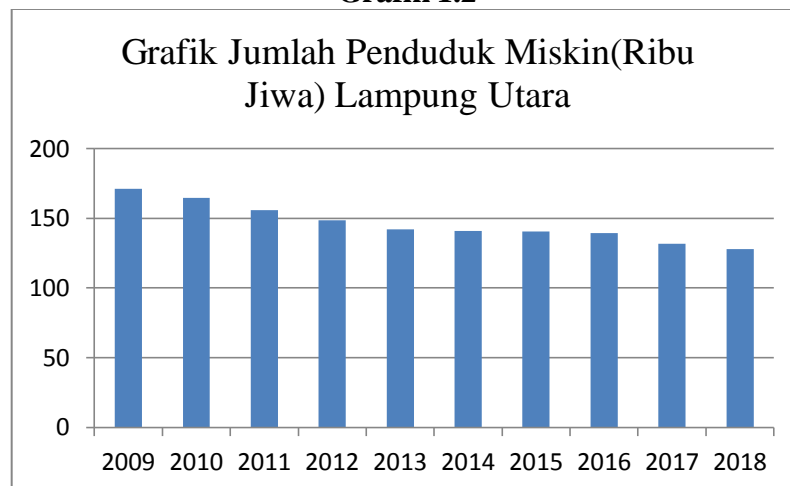
---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Kabupaten/Kota), April, *BPS Provinsi Lampung*.



Adapun program dan kegiatan yang akan dijalankan di Lampung Utara Tahun 2019, program yang pertama yaitu pembangunan dan rehabilitasi jalan dengan memperbaiki 8 ruas jalan di Lampung Utara. Program kedua penanggulangan kemiskinan melalui program Gerbang Desa Saburai, terdapat 34 Desa tertinggal di Kabupaten Lampung Utara yang akan dibangun.<sup>10</sup>

**Grafik 1.2**



**Sumber : BPS Lampung Utara**

Jumlah penduduk miskin di Lampung Utara tahun 2009-2018 cenderung mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Lampung Utara masih tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.2 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Lampung Utara masih diatas jumlah penduduk miskinnya. Oleh

<sup>10</sup>Penduduk Lampung Utara Masih Di Bawah Garis Kemiskinan (On-Line), tersedia di: <https://www.teraslampung.com/sebanyak-139422-penduduk-lampung-utara/> (10 April 2019).

karena itu, pemerintah daerah Kotabumi Kabupaten Lampung Utara berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan.<sup>11</sup>

Selain melihat besarnya jumlah penduduk miskin di Lampung Utara, dapat dilihat pula tingkat pengangguran terbuka (tpt) Lampung Utara pada tahun 2009-2018 bahwa cenderung semakin menurun. Pada tahun 2009 tercatat sebesar 10,61 menurun hingga tahun 2011 sebesar 6,53 kemudian di tahun 2012 sedikit mengalami kenaikan menjadi 8,10, begitu pula pada tahun 2015 sedikit mengalami kenaikan sebesar 7,62, pada tahun berikutnya secara bertahap angka TPT di Lampung Utara semakin menurun hingga mencapai 4,45 pada tahun 2018.<sup>12</sup>

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap penduduk miskin adalah pengangguran. Karena salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan akan mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*) terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turun tingkat kemakmuran maka akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Lampung Utara, Maret, BPS Lampung Utara.

<sup>12</sup>Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung Utara, Maret, BPS Lampung Utara.

<sup>13</sup>Etik Umiyati, et. al. Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, Vol. 1 Nol.1, Oktober 2003.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu Kabupaten. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara, Tambunan dalam Wijayanto. Di Lampung Utara besarnya tingkat pengangguran cenderung bergerak menurun di tahun 2009 hingga 2018 tingkat pengangguran terbuka mencapai angka 4,45.<sup>14</sup>

Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membantu seseorang dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi. Dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah dengan tepat.<sup>15</sup>

Teori *human capital* dijelaskan bahwa penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di

---

<sup>14</sup>I Komang Agus Adi Putra, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7 No.3, Desember 2005.

<sup>15</sup>Candra Mustika, Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1 No.4, Oktober 2011.

daerah tersebut akan semakin meningkat.<sup>16</sup> Seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.

Menurut Sumarsono, kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuan untuk bekerja.<sup>17</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan investasi masa depan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kotabumi Lampung Utara. Namun pada kenyataannya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>I Dewa Ayu Made Istri Wulandari, I Nyoman Budiantara, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin Dan Pengeluaran Perkapita Makanan Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Birespon Spline, *Jurnal Sains Dan Seni Pom Its*, Vol. 3 No.1, Maret 2004.

<sup>17</sup>Anggun Kembar Sari, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2, Januari 2012.

<sup>18</sup>Nikmah Sari Nur Isnaini, Rini Lestari, Kecemasan Pada Pengangguran Terbuka Lulusan SLTA, *Jurnal Indigenous*, Vo. 13 No.1, Mei 2015.

Jumlah penduduk miskin bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengalaman ataupun karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Namun apapun alasannya islam sangat menentang seseorang untuk menjadi pengangguran. Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Banyak nash Al-Quran maupun As-Sunnah yang memberikan dorongan kepada individu untuk bekerja. Dalam firman Allah Swt:

لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنَّي مَكَانَتِكُمْ عَلَى أَعْمَلُوا يَقْوَمُ قُلْ  
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ دَارُ عَقِيبَةٍ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”  
(Q.S. al-An'am [6] : 135).<sup>19</sup>

Jelas islam mewajibkan kepada individu untuk bekerja. Ketika individu tidak bekerja, baik karena malas, cacat atau tidak memiliki keahlian dan modal untuk bekerja maka Khalifah berkewajiban untuk memaksa individu bekerja serta menyediakan sarana dan prasarananya, termasuk di dalam pendidikan. Sehingga sebaiknya dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan dan kebijakan pemerintah mengenai jumlah

---

<sup>19</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 145



penduduk miskin dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka yang ada.<sup>20</sup>

Beberapa masalah yang diuraikan dalam latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
2. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk menilai dan mengukur tingkat pendidikan dengan menganalisis jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, menganalisis pengangguran terbuka yang ditamatkan berdasarkan pendidikan tertinggi kabupaten Lampung Utara dari tahun 2009-2018.

---

<sup>20</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah Cetakan Ke 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 136.

3. Dalam variabel jumlah penduduk miskin penulis hanya menfokuskan jumlah penduduk miskin dari tahun 2009-2018 setiap tahunnya mengalami kenaikan penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

#### **E. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran terbuka berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana jumlah kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai jumlah penduduk miskin.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Lampung Utara sebagai gambaran tentang pengaruh pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah jumlah penduduk miskin ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut kamus umum bahasa Indonesia, secara harfiah kata miskin diberi arti tidak berharta benda. Sayogyanya membedakan tiga tipe orang miskin, yakni miskin (*poor*), sangat miskin (*very poor*) dan termiskin (*poorest*). Inpres nomor XII Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Program Raskin, penggolongan ini berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Orang miskin adalah orang yang berpenghasilan kalau diwujudkan dalam bentuk beras yakni 320 kg/orang/tahun. Jumlah tersebut dianggap cukup memenuhi kebutuhan makan minimum (1.900 kalori/orang/hari dan 40 gr protein/orang/hari). Orang yang sangat miskin berpenghasilan antara 240 kg sampai 320 kg beras/orang/tahun, dan orang yang digolongkan sebagai termiskin berpenghasilan berkisar antara 180 kg, 240 kg beras/orang/tahun.<sup>21</sup>

Pengertian kemiskinan menurut Amarta Sen dalam Bloom dan Canning (2001) dalam Revi (2010) adalah seorang dikatakan miskin bila mengalami “*capability deprivation*” dimana seorang tersebut mengalami kekurangan kebebasan yang *substantive*. Menurut Bloom dalam clanning kebebasan substantif ini memiliki dua sisi yaitu

---

<sup>21</sup>Djoenet Santoso, *Penduduk Miskin Transient Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan* (Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 15.

kesempatan dan rasa aman. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan keamanan membutuhkan kesehatan.<sup>22</sup>

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah), dan konsumsi non makanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan.<sup>23</sup>

Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan Tahap pertama adalah menentukan penduduk referensi, yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara, yaitu garis kemiskinan periode lalu yang di *inflate* dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi dan kemudian disetarakan dengan nilai energi 2.100 kilokalori perkapita

---

<sup>22</sup>Ibid, h. 16.

<sup>23</sup>Badan Pusat Statistik, Data Kemiskinan Di Indonesia, Januari, *BPS Indonesia*.



per hari. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut. Selanjutnya GKM tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan cara mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori. Garis Kemiskinan Non-Makanan merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Nilai kebutuhan minimum per komoditi/sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Rasio tersebut dihitung dari hasil survei paket komoditi kebutuhan dasar 2004, yang dilakukan untuk mengumpulkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga per komoditi non-makanan yang lebih rinci dibandingkan data Susenas modul konsumsi.<sup>24</sup>

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengukur kemiskinan berdasarkan dua kriteria yaitu:

- a) Kriteria Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan perintah agama dengan baik, minimum makan dua kali sehari, membeli

---

<sup>24</sup>Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2004), h. 210.

lebih dari satu stel pakaian per orang per tahun, lantai rumah bersemen lebih dari 80%, dan berobat ke Puskesmas bila sakit.

- b) Kriteria Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) yaitu keluarga yang tidak berkemampuan untuk melaksanakan perintah agama dengan baik, minimal satu kali per minggu makan daging/telor/ikan, membeli pakaian satu stel per tahun, rata-rata luas lantai rumah 8 meter per segi per anggota keluarga, tidak ada anggota keluarga umur 10 sampai 60 tahun yang buta huruf, semua anak berumur antara 5 sampai 15 tahun bersekolah, satu dari anggota keluarga mempunyai penghasilan rutin atau tetap, dan tidak ada yang sakit selama tiga bulan.<sup>25</sup>

Kriteria-kriteria penduduk miskin menurut BPS yaitu:

- a) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang
- b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan
- c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- d) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.

---

<sup>25</sup>Ibid, h. 211.

- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
- h) Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
- i) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
- j) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
- k) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
- l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petanidengan luas lahan 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp.600.000,- per bulan
- m) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/atau tidak tamat SD/tamat SD.
- n) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual minimal Rp.500.000,-seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kepala motor, atau barang modal lainnya.

Data penduduk miskin sesuai dengan kriteria-kriteria menurut BPSyaitu:

Persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41%, menurun 0,25% poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41% poin terhadap Maret 2018.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018.

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89%, turun menjadi 6,69% pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2018 sebesar 13,10%, turun menjadi 12,85% pada Maret 2019.

Dibanding September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Sementara itu, daerah pedesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada Maret 2019).

Garis kemiskinan pada Maret 2019 tercatat sebesar Rp.425.250,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis kemiskinan makanan sebesar Rp.313.232,- (73,66%) dan Garis kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp.112.018,- (26,34%). Pada Maret 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,68 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp.1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan.<sup>26</sup>

## 2. Teori Kemiskinan

---

<sup>26</sup>Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia, November, *BPS Indonesia*.

Thomas Robert Malthus (1766-1834), menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin.<sup>27</sup>

SEMERU adalah sebuah lembaga *independent* yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik. Dalam melakukan kajian di bidang kemiskinan dan ketimpangan. SEMERU (2001) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan ketika seseorang kehilangan harga diri, terbentur pada ketergantungan, terpaksa menerima perlakuan kasar dan hinaan, serta tak dipedulikan ketika mencari pertolongan. SEMERU membagi kemiskinan dalam 9 dimensi, yaitu:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan),
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi)
3. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumberdaya alam
5. Tidak dilibatkan dalam kegiatan sosial masyarakat

---

<sup>27</sup>Keppi Sukesi, *Gender & Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: UB Perss, 2006), h. 49.

6. Tidak adanya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
7. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, dan
8. Ketidakmampuan dan ketiakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil)<sup>28</sup>

Emil Salim mengemukakan ciri-ciri orang miskin adalah

- a) Umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah modal dan keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki kecil sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan terbatas.
- b) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha, disamping itu tidak terpenuhinya syarat untuk mendapatkan kredit perbankan, menyebabkan mereka berpaling ke renternir.
- c) Tidak memiliki tanah, jika adapun *relative* kecil. Mereka umumnya jadi buruh tani, atau pekerja kasar di luar pertanian. Pekerjaan pertanian bersifat musiman menyebabkan kesinambungan kerja kurang terjamin. Mereka

---

<sup>28</sup>Ibid, h. 50.

umumnya sebagai pekerja bebas, akibatnya dalam situasi penawaran tenaga kerja yang besar tingkat upah menjadi rendah dan mendukung atau mempertahankan mereka untuk selalu hidup dalam kemiskinan.<sup>29</sup>

Salah satu teori kemiskinan, yaitu teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953) mengatakan bahwa, suatu negara miskin karena negara itu pada dasarnya memang miskin. Teori ini merupakan konsep yang mengandaikan suatu hubungan melingkar dari sumber-sumber daya yang cenderung saling mempengaruhi satu sama lain secara sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin terus menerus dalam suasana kemiskinan. Dengan kata lain, lingkaran setan merupakan analogi yang mengumpamakan bahwa kemiskinan itu ibarat sebuah lingkaran yang tidak memiliki pangkal ujung, sehingga akan terus berputar pada lingkaran yang sama.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Al Khosman, et. al. *Indikator Kemiskinan Dan Miklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Buku OBOR, 2001), h. 88.

<sup>30</sup>Ibid, h. 89.



**Gambar 2.1 Ilustrasi Lingkaran Kemiskinan Menurut Nurkse**

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan : “Suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin” (*A country is poor because it is poor*). Menurut pendapatnya, inti dari lingkaran setan kemiskinan adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan, dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Di negara berkembang kedua



faktor itu tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Jadi menurut pandangan Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran setan kemiskinan yang menghalangi negara berkembang mencapai tingkat pembangunan yang pesat, yaitu dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal.<sup>31</sup>

Segi penawaran modal lingkaran setan kemiskinan dapat dinyatakan secara berikut. Tingkat Pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Ini akan menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah. Keadaan yang terakhir ini selanjutnya akan dapat menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan dengan demikian tingkat produktivitas akan tetap rendah. Dari segi permintaan modal, corak lingkaran setan kemiskinan mempunyai bentuk yang berbeda. Di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagi jenis barang terbatas, dan hal yang belakangan disebutkan ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah. Sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsang untuk menanam modal. Di sisi lain Nurkse menyatakan bahwa peningkatan pembentukan modal bukan saja dibatasi

---

<sup>31</sup>Murni Daulay, *Kemiskinan Pedesaan* (Medan: USU Pers, 2015), h. 166.

oleh lingkaran perangkap kemiskinan seperti yang dijelaskan di atas, tetapi juga oleh adanya *international demonstration effect*.<sup>32</sup>

Menurut Todaro, bahwa pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.<sup>33</sup>

### 3. Jumlah Penduduk Miskin

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia 2015 menjabarkan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

P. Todaro, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk miskin dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid, h. 167.

<sup>33</sup>Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 25.

<sup>34</sup>Sirius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk* (Nusa Tenggara Timur: Graham Pustaka, 2007), h. 72.

Teori pembangunan Adam Smith yang melihat proses pertumbuhan ekonomi itu dari dua segi yaitu pertumbuhan output (GNP) total, dan pertumbuhan penduduk, Adam Smith juga berpendapat bahwa sesungguhnya ada hubungan yang harmonis dan alami antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk tergantung pada pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan penduduk Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk tumbuh mengikuti deret ukur *exponential growth* atau (1, 2, 4, 8, 16, dan seterusnya), sementara jumlah produksi hanya tumbuh mengikuti deret hitung atau *linier growth* (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya). Oleh karena sensus penduduk biasanya dilakukan setiap 5 atau 10 tahun sekali, maka diperlukan suatu teknik estimasi, perkiraan atau proyeksi penduduk (*Population Projection*) untuk memperkirakan jumlah penduduk beserta struktur umumnya dimasa mendatang, sehingga keperluan data penduduk secara mendesak dapat di penuhi.<sup>35</sup>

#### a. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa Arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat. Allah Swt menggunakan istilah itu dalam firman-Nya:

مَثَرِيَّةٌ ذَا مِسْكِينًا ۖ

Artinya: “atau kepada orang miskin yang sangat fakir.”  
(Qs. Al-Balad [90] : 16)<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Ibid, h. 82.

<sup>36</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h.32

Adapun kata fakir yang berasal dari bahasa Arab: al-faqr, berarti membutuhkan (al-ihtiyaj). Allah Swt, berfirman:

﴿فَقِيرٌ خَيْرٌ مِنْ إِيَّائِي أَنْزَلْتُمْ بِمَا أَنِّي رَبِّ فَقَالَ الْظِّلُّ إِلَى تَوَلَّى ثُمَّ لَهُمَا فَسَقَى﴾

Artinya: “maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, ke- mudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".  
(Qs. Al-Qashash [28] : 24)

Dalam pengertian yang lebih definitif, Syekh An-Nabhani mengatagorikan yang punya harta (uang), tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjaannya sebagai orang fakir. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan. Pembedaan kategori ini tepat untuk menjelaskan pengertian dua pos mustahiq zakat, yakni al-fuqara (orang-orang fakir) dan al-masikin (orang-orang miskin), sebagaimana firman-Nya dalam Qs at-Taubah [9] : 60.

﴿بِوَفِّ قُلُوبِهِمْ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهِ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا كَيْمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي وَالْغَرَمِينَ الرِّقَا



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(Qs. At-Taubah [9] : 60)

Kemiskinan atau kefakiran adalah suatu fakta, yang dilihat dari kacamata dan sudut manapun seharusnya mendapat pengertian yang sesuai

dengan realitasnya. Sayang peradaban barat kapitalis, pengemban sistem ekonomi kapitalis, memiliki gambaran/fakta tentang kemiskinan yang berbeda-beda. Mereka menganggap bahwasanya kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atas barang ataupun jasa secara mutlak. Karena kebutuhan berkembang seiring dengan perkembangan dan majunya produk-produk barang atau jasa, maka mereka menganggap usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan atau barang dan jasa itupun mengalami perkembangan dan perbedaan.

Seperti dalam Firman Allah:

لَغَيْبِ عِلْمٍ إِلَىٰ وَاسْتَرْدُّونَ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكُمْ اللَّهُ فَيَسِيرُ أَعْمَلُوا وَقُلْ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَيْنَاكُمْ وَالشَّهَادَةُ

*Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

(Qs. At-Taubah [9] : 105)<sup>37</sup>

Dalam islam penduduk miskin bisa disebabkan oleh dua hal yaitu:

#### 1. Faktor individu, terdiri dari:

##### a. faktor kemalasan

penduduk miskin yang berasal dari kemalasan individu sebenarnya hanya sedikit, seperti banyak orang yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

---

<sup>37</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 203

b. Faktor cacat/uzur

Sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum rimba. Karena itu tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

c. Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

Saat ini sekitar 75% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP. Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

2. Faktor sistem sosial

a. Ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan

b. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat

c. Pengembangan sektor ekonomi non-ril

d. Banyaknya tenaga kerja yang disebabkan pertumbuhan penduduk.<sup>38</sup>

#### 4. Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang tidak bekerja dan yang secara aktif sedang dalam masa mencari pekerjaan selama empat minggu sebelumnya, atau sedang menunggu panggilan kembali dari pekerjaan yang sempat di hentikan, atau sedang menunggu untuk melapor untuk suatu pekerjaan yang baru dalam waktu empat minggu. Menurut Menkiw pengangguran adalah masalah makro

---

<sup>38</sup>Naf'an, Ekonomi Makro, *Tinjauan Ekonomi Syariah Cetakan Ke 1*, ... h.139

ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.

BPS (Badan Pusat Statistik) adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, yaitu pengangguran friksional, struktural dan konjungtur, sedangkan jenis-jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut :

1. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran berikut :

- a. Pengangguran Terbuka terjadi sebagai akibat pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam

angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

- b. Pengangguran Tersembunyi adalah keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.
- c. Pengangguran Musiman adalah Pengangguran yang terjadi di masa-masa tertentu dalam satu tahun. Fenomena ini bisa terjadi pada sektor pertanian dimana petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antar musim tanam dan musim panen.

Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja/pekerjaan atau pekerja yang kurang dari 35 jam seminggu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu.<sup>39</sup>

Definisi pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

---

<sup>39</sup>Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan* (Jawa Timur: UMM Pers, 2003), h. 40.



$$\text{Rumus : Tingkat Pengangguran Terbuka} = (\text{Pencari Kerja} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100\%$$

40

Kriteria-kriteria pengangguran terbuka menurut BPS yaitu:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.<sup>41</sup>

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.<sup>42</sup>

#### **a. Dampak Pengangguran**

---

<sup>40</sup>Ibid, h. 80

<sup>41</sup>Badan Pusat Statistik, Pengangguran Terbuka Indonesia, November, *BPS Indonesia*

<sup>42</sup>Ibid, h. 41.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.<sup>43</sup>

**b. Hubungan Pengangguran Terbuka dengan Jumlah Penduduk Miskin**

Menurut Sukirno, efek buruk dari pengangguran terbuka adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran terbuka disuatu wilayah buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.<sup>44</sup>

**c. Pengangguran Terbuka dalam Perspektif Islam**

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

---

<sup>43</sup>Suwandi, *Desentralisasi Fiscal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Papua: Pustaka Utama, 2010), h. 81.

<sup>44</sup>Ibid, h. 73.

يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ وَادْكُرُوا اللّٰهَ فُضِّلَ مِنْ وَاَبْتَغُوا الْاَرْضَ فِى فَاَنْتَشِرُوا الصَّلٰوةُ قُضِيَتْ فَاِذَا  
 تَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ كَثٰ

*Artinya :apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*  
 (Qs. Al-Jumuah [62] : 10)<sup>45</sup>

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran.

Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai.<sup>46</sup>

## 5. Pendidikan

Definisi pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik, pendidikan akademis, akademis pendidikan yang berhubungan dengan bidang ilmu (studi) seperti bahasa, ilmu-ilmu sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam.

Jalur pendidikan yang ada di Indonesia meliputi:

<sup>45</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 553

<sup>46</sup>Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, ... h.30

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Jenjang pendidikan formal:

- 1) Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Pendidikan menengah, merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Avinda Rilas, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2003), h. 64.

- a. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.
- b. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk

meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan skapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Kriteria-kriteria tingkat pendidikan menurut BPS yaitu:

- a. Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik disuatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat) maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), kementerian Agama (kemenag), instansi lainnya negeri maupun swasta.

- b. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- c. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.
- d. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas /tingkat akhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- e. Angka Buta Huruf adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu.
- f. Angka Partisipasi Sekolah (APS): proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usai yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

- g. Angka Partisipasi Murni (APM) : Proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.
- h. Angka Partisipasi Kasar (APK) : Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
- i. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
  - SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
  - SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
  - SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.
  - PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.<sup>48</sup>

**j. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin**

Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak dalam era millennium ini. Terlebih dalam suasana krisis

---

<sup>48</sup>Badan Pusat Statistik, Tingkat Pendidikan Indonesia, November, *BPS Indonesia*



multidimensi, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas, untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Peningkatan pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan akan memiliki makna bagi perbaikan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan adalah input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia (*human capital*), yang berarti investasi produktif dalam sumber daya manusia. Menurut teori *human capital* seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disitu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dengan itu semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan kemampuan kerja sehingga akan mendapatkan kualitas SDM yang baik dan nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

#### **k. Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliaannya, umat islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Pendidikan seseorang

merupakan hal yang menjadi pembeda diantara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan/berilmu sebagai mana Firman Allah:

فَسَحِّ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُم قِيلَ اِذَاءَامَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيُّهَا  
وَتُواوَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَاِذَا الْكُم اَللّٰهُ  
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَاوَاللّٰهُ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمَ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".* (Qs. Al-Mujadilah [58]: 11)<sup>49</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya. Iman dan ilmu akan membuat orang mantap dan agung. Orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun di akhirat.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 543

<sup>50</sup>Ibid, h. 65.

## 6. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian, sebagai bahan perbandingan perbedaan skripsi penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayati 2016, (*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara*). Perbedaannya skripsi ini membahas pendidikan dan skill mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga muslim miskin hanya terus tertindas. Sedangkan, penelitian saya membahas tentang masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang sangat tertinggal terbilang tinggi, perlunya ada pembangunan dan rehabilitas jalan serta penanggulangan kemiskinan. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan dan pengangguran.<sup>51</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Rahmawati 2017, (*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DIY Periode 2006-2013*). Perbedaannya skripsi ini membahas pendidikan (lama sekolah) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan

---

<sup>51</sup>Hayati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Diponogoro, Semarang, 2016), h. 40.

mengurangi kemiskinan. Sedangkan, penelitian saya membahas tentang masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang sangat tertinggal terbilang tinggi, perlunya ada pembangunan dan rehabilitasi jalan serta penanggulangan kemiskinan. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Setya Ningrum 2015, (*Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015*). Perbedaannya skripsi ini membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin, Upah Minimum positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Tingkat Pengangguran Terbuka positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin..<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fadliliah Maulidah 2015, (*Pengaruh Tingkat pendidikan, pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur*). Perbedaannya skripsi ini membahas pendapatan memiliki pengaruh terhadap jumlah

---

<sup>52</sup>Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DIY Periode 2006-2013". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Yogyakarta. 2017). h. 77.

<sup>53</sup>Shinta Setya Ningrum, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UGM, Yogyakarta, 2015), h. 69.

penduduk miskin, konsumsi memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan, penelitian saya membahas tentang masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang sangat tertinggal terbilang tinggi, perlunya ada pembangunan dan rehabilitas jalan serta penanggulangan kemiskinan. Dan persamaannya adalah Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatunnisbah 2018, (*Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deliserdang, Karo, Dan Langkat*), Perbedaannya skripsi ini membahas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deliserdang, Karo dan Langkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap signifikan terhadap tingkat kemiskinan di masing-masing Kabupaten/Kota tersebut. Sedangkan, penelitian saya membahas tentang masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang sangat tertinggal terbilang tinggi, perlunya ada pembangunan dan rehabilitas jalan serta penanggulangan kemiskinan. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengangguran dan kemiskinan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Fadlilyah Maulidah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur".(Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 10.

<sup>55</sup>Fadhilatunnisbah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deliserdang, Karo, Dan Langkat".(Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 68.

Dari penelitian-penelitian terdahulu diketahui beberapa kesamaan dan perbedaan. Perbedaan pada penempatan variabel bebas dan terikat dan lebih dominan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Namun secara keseluruhan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah dengan menambahkan Perspektif Ekonomi Islam sedangkan peneliti terdahulu tidak.

**Tabel 1.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Hayati (2016)	Bebas (X) 1. Tingkat Pendidikan 2. <i>Skill</i> Terikat (Y) Jumlah Pengangguran	Metode teknis analisis linier berganda, asumsi klasik uji F dan uji t.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa pendidikan dan skill mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran warga muslim
2	Dwi Rahmawati (2017)	Bebas (X) 1. Jumlah Penduduk 2. Tingkat Pendidikan 3. Tingkat Pengangguran Terikat (Y) Kemiskinan	Metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis linier berganda.	Pendidikan (lama sekolah) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi kemiskinan.
3	Shinta Setya Ningrum (2015)	Bebas (X) 1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Indeks	Metode data Panel.	Tingkat Pengangguran Terbuka positif dan signifikan terhadap jumlah

		Pembangunan Manusia 3. Upah Minimum Terikat (Y) Jumlah Penduduk Miskin		penduduk miskin.
4	Fadllyyah Maulidah (2015)	Bebas (X) 1. Tingkat Pendidikan 2. Pendapatan 3. Konsumsi Terikat (Y) Jumlah Penduduk Miskin	Metode deskriptif kuantitatif , teknik analisis data analisis regresi data panel.	Tingkat pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin tidak memiliki pengaruh signifikan.
5	Fadhilatunnisbah	Bebas (X) 1. Tingkat Pengangguran 2. Pertumbuhan Ekonomi Terikat (Y) Tingkat Kemiskinan	Metode asosiatif dan teknik analisis regresi data Panel dengan metode <i>Pooled LeastSquare</i> .	Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deliserdang, Karo dan Langkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di masing-masing Kabupaten/Kota.

## 7. Kerangka Pemikiran

Jumlah penduduk miskin dalam perspektif ekonomi islam, dalam perspektif islam mendorong umatnya untuk bekerja, kerja (*'amal*) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Salah satu gas manusia dijelaskan pada Qs. Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

هَٰ يُفْسِدُ مِنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً ٱلْأَرْضِ فِي جَاعِلُ ٱنِّى لِّلْمَلٰٓئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَٱذِّ  
تَعْلَمُونَ لَآ مَا أَعْلَمُ ٱنِّى قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ ٱلْدَّمَآ وَيَسْفِكُ فِيهِ



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(Qs. Al-Baqarah ayat 30)<sup>56</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang rencana Allah Swt. Menciptakan manusia adalah diberi mandate sebagai khalifah atau wakil Allah Swt. Untuk mengelola bumi, untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik maka yang harus dilakukan adalah bekerja dengan baik, bekerja dengan baik saja tentu tidak cukup tetapi juga harus dengan semangat yang tinggi. Semangat inilah yang disebut dengan etos, setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan.

Masalah jumlah penduduk miskin berhubungan dengan sumber dan manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan

<sup>56</sup>Yasmina, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 6



sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan atas.

Penelitian ini variabel independen yaitu pengangguran terbuka (X1) mempengaruhi variabel dependent yaitu jumlah penduduk miskin, semakin tinggi jumlah penduduk miskin maka, semakin tinggi pula pengangguran terbuka.

Selain itu, yang mempengaruhi variabel dependent jumlah penduduk miskin yaitu variabel independen tingkat pendidikan (X2), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, semakin rendah jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara. Karena pekerjaan ditentukan juga dengan pendidikan terakhir seseorang.<sup>57</sup>

Adapun untuk meningkatkan jumlah penduduk miskin dilakukan dengan tingkat pendidikan yang tinggi agar berkurangnya pengangguran maupun penduduk miskin di Kabupaten Lampung Utara. Dan mencari pekerjaan yang layak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, perlunya lapangan pekerjaan dan jiwa kewirausahaan mulai ditanamkan sejak dini.

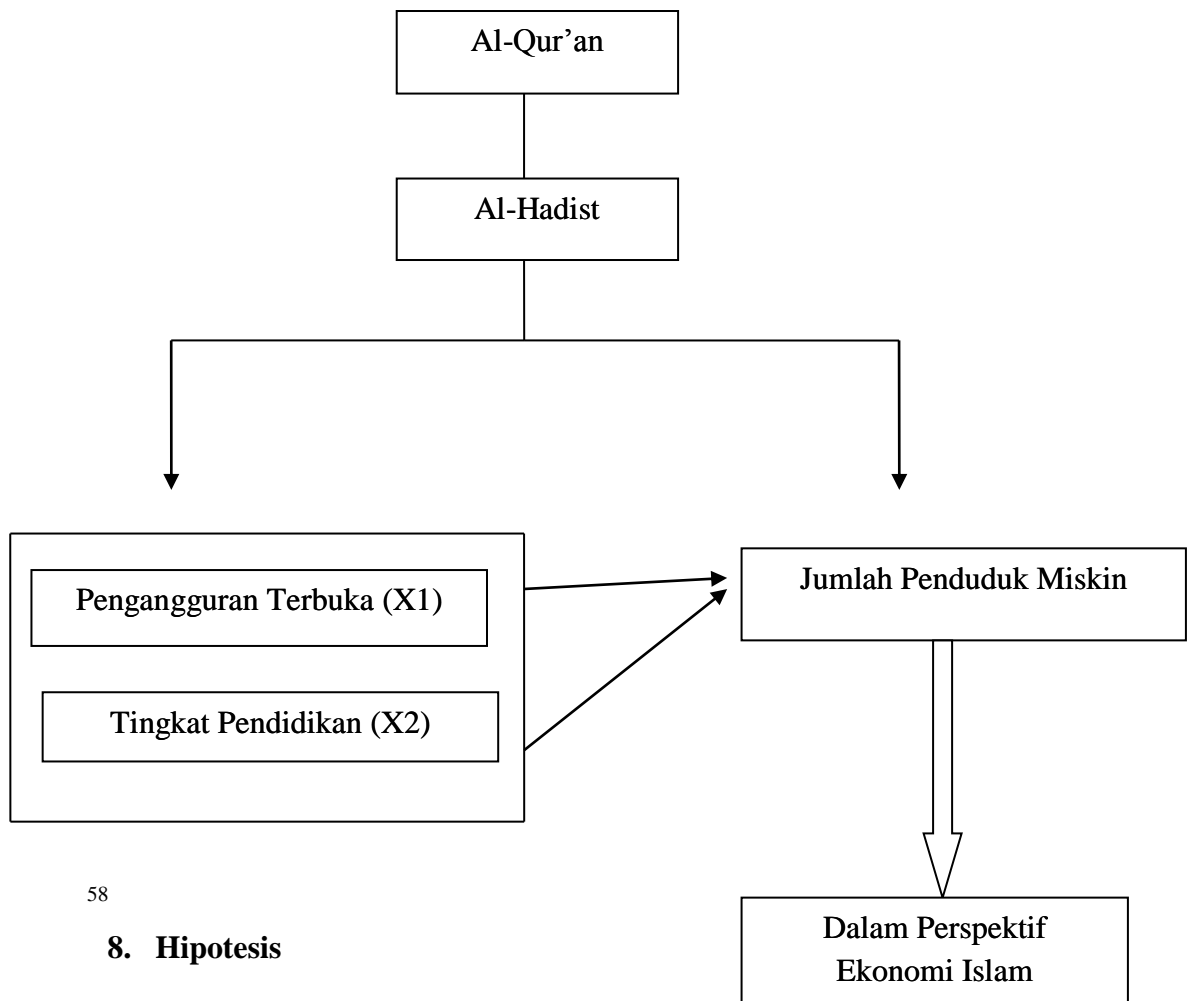
Dari uraian pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk *flowchart* yang terdapat pada gambar 2.2, untuk memberikan pedoman dan mempermudah dalam kegiatan penelitian,

---

<sup>57</sup>Sojogyo, *Memahami Dan Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia* (Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h.45

pengolahan data, penganalisaannya, agar diperoleh hasil penelitian yang benar, maka digunakan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



58

## 8. Hipotesis

1. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut BAPPEDA Jumlah Penduduk Miskin dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh

<sup>58</sup>Ibid, h. 90.

karena itu pengangguran terbuka dapat mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin. Jika disimpulkan maka semakin tinggi pengangguran terbuka, maka peluang suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maka akan semakin buruk sehingga semakin banyak pengangguran maka jumlah penduduk miskin juga akan semakin meningkat.

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.<sup>59</sup>

Menurut Sukirno, efek buruk dari pengangguran terbuka adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur

---

<sup>34</sup>Ibid, h. 41.

tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran terbuka disuatu wilayahburuk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu hubungan pengangguran terbuka berhubungan positif dengan jumlah penduduk miskin dimanapengangguran terbuka yang tinggi akan menyebabkan jumlah penduduk miskin yang tinggi. Sehingga menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh terhadap penduduk miskin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Setya Ningrum yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil penelitiannya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin indonesia tahun 2011-2015. Indikator pengangguran dipilih berdasarkan kenyataan bahwa indikator tersebut terkait tingkat pendapatan. Seorang pengangguran tentunya tidak mempunyai penghasilan dari pekerjaan. Kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi dan bermacam-macam tersebut membuat mereka bekerja keras mencukupi kebutuhannya.

Yang bisa dilakukan yaitu bekerja untuk mendapatkan suatu penghasilan, jika tidak bekerja mereka tidak mencukupi kebutuhannya secara baik. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi secara baik, dampaknya mereka akan menjadi miskin dan mengakibatkan membengkaknya jumlah penduduk miskin.<sup>60</sup>

Jadi hipotesis di penelitian ini adalah:

H1: Pengangguran Terbuka (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut teori *human capital* seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disitu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dengan itu semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan kemampuan kerja sehingga akan mendapatkan kualitas SDM yang baik dan nantinya akan pengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadliliah Maulidah yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di

---

<sup>60</sup>Shinta Setya Ningrum, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pengangguran Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , Vol. 15 No. 2, Desember 2017.

Provinsi Jawa Timur". Hasil penelitiannya adalah Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin tidak memiliki pengaruh signifikan bukan hanya karena jumlah penduduk yang menurun, selain itu penduduk yang selesai menamatkan sekolahnya tidak semua bisa bekerja. Kebanyakan dari mereka memiliki keinginan bekerja menjadi karyawan kantor terlebih bagi mereka yang lulusan perguruan tinggi. Sedangkan lapangan kerja yang mereka inginkan jumlahnya terbatas. Sehingga tidak semua lulusan bisa bekerja. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak bisa menjamin berkurangnya jumlah penduduk miskin.<sup>61</sup>

Jadi hipotesis di penelitian ini adalah:

H2: Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) di Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2018.

---

<sup>61</sup>Fadllyah Maulidah, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy.*Al-Quran dan Terjemahan* Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2014.
- Al Asal, Ahmad Muhammad, Abdul Karim, Pathi Ahmad. *Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam*. Jakarta: CV.PustakaSetia. 2000.
- Al Khosman.et. al. *Indikator Kemiskinan Dan Miklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Buku OBOR. 2001.
- Ardito Bhinadi.*Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.Yogyakarta: Budi Utama. 2004.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika, Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Avinda Rilas. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama. 2003.
- Badan Pusat Statistik.*JumlahPenduduk Miskin (Ribu Jiwa) Lampung Utara*.Lampung Utara: BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk Miskin Indonesia*. Indonesia: BPS
- Badan Pusat Statistik.*Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung (Kabupaten/Kota)*. Provinsi Lampung: BPS.
- Badan Pusat Statistik.*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lampung Utara*.Lampung Utara: BPS.
- Badan Pusat Statistik. *TingkatPengangguran Terbuka (TPT) Indonesia*. Indonesia: BPS
- Badan Pusat Statistik.*Angka Partisipasi Tingkat Pendidikan Lulusan Perguruan Tinggi Lampung Utara*.Lampung Utara: BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pendidikan Lulusan Perguruan Tinggi Indonesia*. Indonesia: BPS
- Badan Pusat Statistik.*Data Kemiskinan Di Indonesia*.Indonesia: BPS.
- Damodar N. Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Terjemahan Julius A Mulyadi Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Djoenet Santoso.*Penduduk Miskin Transient Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan*.Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia, 2005.

- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* Semarang: UNDIP, 2016
- Keppi Sukesu. *Gender & Kemiskinan Di Indonesia*. Malang: UB Perss. 2006.
- Lincoln Arsyat. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2015.
- Muhammad Yunus. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Moeliono, et. al. *Menuju Kesejahteraan: Pemantauan Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: CIFOR. 2007.
- Murni Daulay. *Kemiskinan Pedesaan*. Medan: USU Perss. 2015.
- Naf'an. *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah Cetakan Ke 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, Cetakan Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.
- Nugroho Eko. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Priadana, Moh Sidik. Saludin Muis. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2009.
- Sirius Seran. *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*. Nusa Tenggara Timur: Graham Pustaka. 2007.
- Sri Subanti, Arif Rahman Hakim. *Ekonometri* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003.
- Sojogyo. *Memahami Dan Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2014.
- Suwandi. *Desentralisasi Fiscal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Papua: Pustaka Utama. 2010.



Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. 2003.

Wahyu Hidayat. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan*. Jawa Timur: UMM Pers. 2003.

#### **Jurnal, Artikel dan Lain-Lain**

Aprianto, Naerul Edwin Kiky. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No.2, Desember 2017

Candra. Mustika. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 1 No.4, Oktober 2011

Defi Sapitri. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Kota Provinsi Lampung (2012-2016). *Jurnal Ekonomi* Vol. 2 No.1, Februari 2018.

Etik. Umiyati. et. al. Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora* Vol. 1 No.1, Oktober 2003

Fika Fitriasari. Sinergi Ekonomi Islam Untuk Menanggulangi Kemiskinan. *Iqtishoduna* Vol. 7 No.1, April 2016

Fikri, Yudistia Teguh Ali. Teori Pengangguran Struktur Pada Pola Dan Penyediaan Lapangan Kerja, Rigrisitas Standarisasi Upah Dan Jaminan Sosial. *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 No.2, November 2012

Hudori, M .A. Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal Of Economics And Business* Vol. 1 No.1, September 2017

Ida Nurjanah. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Ekonomi* Vol. 2 No.1, Agustus 2017

Maulidah Fadliliah. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 3 No.1, 2015.

Muhammad Istian. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Journal Of Islamic Economics* Vol. 2 No.1, Juni 2017

Muslim, Mohammad Rifqi. Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 15 No.2, Oktober 2014

Isnaini, Nikmah Sari Nur, Rini Lestari. Kecemasan Pada Pengangguran Terbuka Lulusan SLTA. *Jurnal Indigenous* Vol. 13 No.1, Mei 2015

Penduduk Lampung Utara Masih Di Bawah Garis Kemiskinan (On-Line), tersedia di: <https://www.teraslampung.com/sebanyak-139422-penduduk-lampung-utara/> (31 Maret 2019)

Putra, I Komang Agus Adi. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 7 No.3, Desember 2005

Sari, Anggun Kembar. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.2, Januari 2012

Setya, Ningrum Shinta. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 15 No.2, Desember 2017

Syaiful Ilmi. Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam. *Al-Maslahah* Vol. 13 No.1, April 2016

Wulandari, I Dewa Ayu Made Istri, I Nyoman Budiantara. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin Dan Pengeluaran Perkapita Makanan Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Birespon Spline. *Jurnal Sains Dan Seni Pom Its* Vol. 3 No.1, Maret 2004

### **Skripsi**

Fadhilatunnisbah. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deliserdang, Karo, Dan Langkat. Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Hayati. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara. Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Diponogoro

- Okta Ryan Pranata Yudha. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahmawati, Kurnia Dwi. 2107. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DIY Periode 2006-2013. Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Yogyakarta